

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Agar berjalannya roda pemerintahan daerah yang baik, baik untuk tingkat provinsi, kabupaten, dan kota, maka orang yang duduk di kursi pemerintahan harus orang-orang yang berkompeten untuk menjalankan roda pemerintahan, karena tidak setiap orang mampu menjalankan roda pemerintahan dengan baik. Untuk itu, dalam proses pemilihan kepala daerah, rakyat yang berada dalam wilayah daerah tersebut harus teliti dalam memilih kepala daerah, jangan sampai salah dalam memilih kepala daerah. Untuk memilih Gubernur, Bupati, dan Walikota, dipilih secara langsung oleh rakyat, dipilih secara demokratis sesuai dengan pasal 18 ayat 4 Undang Undang Dasar 1945. Tentang pelaksanaan pemilihan kepala daerah, di Indonesia tata pelaksanaannya diatur dalam Undang-Undang nomor 1 tahun 2015. Berdasarkan pasal 2 dan pasal 3 ayat 1 Undang Undang nomor 1 tahun 2015, pemilihan kepala daerah dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil (pasal 2); pemilihan dilaksanakan setiap 5 (lima) tahun sekali secara serentak di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (pasal 3 ayat 1).

Jika melihat ketentuan undang-undang ini pelaksanaan pemilihan kepala daerah tidak berbeda dengan pemilihan umum biasa. Sukses atau tidaknya pelaksanaan pemilihan kepala daerah bisa dilihat dari partisipasi politik masyarakatnya, karena keikutsertaan masyarakat dalam proses pemilihan kepala daerah merupakan salah satu bagian dari partisipasi politik. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Herbert McClosky (Arifin. 2015:78) yang berpendapat bahwa partisipasi politik adalah kegiatan masyarakat, dimana masyarakat berperan serta secara aktif dalam pemilihan pemerintah, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kebijakan publik (*public policy*).

Jadi pemilihan kepala daerah merupakan salah satu bagian dari partisipasi politik. Karena dalam prosesnya, masyarakat secara sukarela memilih calon kepala daerah sesuai pilihannya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Semakin banyak masyarakat yang turut berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah, maka semakin baik pula pelaksanaan pemilihan kepala daerah tersebut, karena semakin banyaknya masyarakat yang menggunakan hak suaranya untuk mempengaruhi kebijakan publik. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Budiardjo (2008:369) yang menyatakan bahwa dalam negara-negara yang menganut sistem demokrasi menganggap bahwa semakin banyak masyarakat yang berpartisipasi dalam politik, itu menunjukkan sesuatu hal yang baik. Karena partisipasi politik menunjukkan bahwa warga negara mengikuti dan memahami masalah politik dan memiliki kecenderungan untuk melibatkan diri dalam hal-hal itu. Namun sebaliknya, partisipasi yang rendah dianggap sebagai pertanda yang kurang baik, karena dapat ditafsirkan bahwa masyarakat kurang memiliki perhatian terhadap urusan politik dan kenegaraan.

Menurut Budiardjo (2008:369) partisipasi politik erat kaitannya dengan kesadaran politik, karena semakin sadar seseorang bahwa dirinya dipimpin, maka seseorang akan menuntut untuk diberikan hak untuk bersuara dalam pemerintahan. Wujud kesadaran politik yang paling umum dalam masyarakat tingkat daerah adalah memberikan suara dalam pemilihan kepala daerah. Partisipasi yang dilandasi oleh sebuah kesadaran politik akan mendorong individu menggunakan hak pilihnya secara

rasional. Kesadaran politik akan memunculkan peran aktif masyarakat dalam memilih kepala daerah yang berkualitas dan berkompeten.

Namun dalam kenyataannya tidak setiap orang memiliki kesadaran politik yang tinggi, seperti halnya yang terjadi di Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung, pada pemilihan kepala daerah pada tanggal 27 Juni 2018 lalu. Berdasarkan pelaksanaan pemilihan kepala daerah pada saat itu, maka diperoleh hasil akhir dari pelaksanaan pemilihan kepala daerah sebagai mana di terangkan dalam diagram di bawah ini:



Sumber : Diolah penulis dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Bandung, Bandung Bergerak.id

Persentase partisipasi pemilih hanya mencapai 76,62% yang berarti masih banyak pemilih yang tidak berpartisipasi yakni mencapai angka 23,38%.



Tabel 1. Jumlah Penduduk Kota Bandung Berdasarkan Kecamatan tahun 2020-2022

No	Kecamatan Kota Bandung	Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan di Kota Bandung (Jiwa/ha)								
		Jumlah Penduduk			Luas Wilayah (ha)			Kepadatan (jiwa/ha)		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
1	Bandung Kulon	135114	136607	136622	695	695	695	194	197	197

2	Babakan Ciparay	141196	142528	143651	707	707	707	200	202	203
3	Bojongloa Kaler	123761	124506	124323	312	312	312	397	399	398
4	Bojongloa Kidul	86851	87916	87988	520	520	520	167	169	169
5	Astanaanyar	73495	73614	73232	268	268	268	274	275	273
6	Regol	80549	80808	80609	474	474	474	170	170	170
7	Lengkong	71082	71261	71000	591	591	591	120	121	120
8	Bandung Kidul	60596	61250	61419	542	542	542	112	113	113
9	Buahbatu	102529	104102	104434	746	746	746	137	140	140
10	Rancasari	84765	86465	86725	701	701	701	121	123	124
11	Gedebage	40886	41738	42071	996	996	996	41	42	42
12	Cibiru	74157	75777	76236	684	684	684	108	111	111
13	Panyileukan	40035	40584	40772	531	531	531	75	76	77
14	Ujungberung	87977	90006	90562	624	624	624	141	144	145
15	Cinambo	25324	25586	25585	425	425	425	60	60	60
16	Arcamanik	77750	79731	80387	759	759	759	102	105	106
17	Antapani	79496	80375	80530	422	422	422	188	190	191
18	Mandalajati	72107	73532	73956	480	480	480	150	153	154
19	Kiaracondong	130396	131612	131413	580	580	580	225	227	227
20	Batununggal	120741	121639	121469	482	482	482	251	252	252
21	Sumur Bandung	37469	37921	38323	349	349	349	107	109	110
22	Andir	99288	99493	99119	422	422	422	235	236	235
23	Cicendo	95826	96309	96382	779	779	779	123	124	124
24	Bandung Wetan	28686	28864	28848	344	344	344	83	84	84
25	Cibeunying Kidul	112583	113568	113535	414	414	414	272	274	274
26	Cibeunying Kaler	70261	70808	70662	464	464	464	151	153	152
27	Coblong	114318	115061	115273	731	731	731	156	157	158
28	Sukajadi	102352	102766	103066	528	528	528	194	195	195
29	Sukasari	77385	77601	77576	636	636	636	122	122	122
30	Cidadap	53992	54448	54680	842	842	842	64	65	65

Sumber: <http://data.bandung.go.id>

Source Url: <https://bandungkota.bps.go.id/indicator/12/33/1/kepadatan-penduduk.html>

Berdasarkan pada table diatas dapat kita ketahui bahwa tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung yaitu : Jumlah penduduk kecamatan Cibeunying Kidul pada tahun 2020 adalah 112.583 jiwa, meningkat menjadi 113.568 jiwa pada tahun 2021, dan tetap sekitar 113.535 jiwa pada tahun 2022. Luas wilayah kecamatan Cibeunying Kidul adalah 414 hektar.

Kepadatan penduduk kecamatan Cibeunying Kidul pada tahun 2020 adalah 272 jiwa per hektar, meningkat sedikit menjadi 274 jiwa per hektar pada tahun 2021 dan tetap pada angka yang

sama, yaitu 274 jiwa per hektar, pada tahun 2022. Kecamatan Cibeunying Kidul juga merupakan kecamatan dengan Tingkat kepadatan penduduk terbanyak peringkat kedua dari Kecamatan Bojongloa Kaler.

Kesadaran politik warga negara menjadi faktor determinan dalam partisipasi politik masyarakat, artinya sebagai hal yang berhubungan pengetahuan dan kesadaran akan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat dan kegiatan politik menjadi ukuran dan kadar seseorang terlibat dalam proses partisipasi politik.

Pengalaman pemilihan kepala daerah yang berlangsung dalam beberapa dekade menunjukkan banyaknya para pemilih yang tidak memberikan suaranya. Sebagai fenomena penggambaran di atas apabila seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah tinggi maka partisipasi politik cenderung aktif, sedangkan apabila kesadaran politik dan kepercayaan sangat rendah maka partisipasi politik menjadi pasif dan apatis.

Lokasi tersebut merupakan wilayah yang memiliki angka partisipasi rendah disbanding dengan Kecamatan Bojongloa Kaler yang penduduknya cukup tinggi partisipasi pada pilkadanya juga tinggi. Berbeda dengan Kecamatan Cibeunying Kidul, wilayah ini merupakan penduduk tinggi kedua dari Kecamatan Bojongloa Kaler namun partisipasi pada pilkada tahun 2018 lebih rendah daripada Kecamatan Bojongloa Kaler. Alasan tersebut menjadi faktor utama peneliti memilih lokasi Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung.

Tabel 2. Referensi Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
Magfirah (2019)	Pengaruh komunikasi politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2018 di Kota Makassar	Jenis penelitian deskripsi kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif	Hasil penelitiannya adalah bahwa adanya pengaruh komunikasi politik terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar yaitu sebesar 35,0%. Adapun yang paling dominan pengaruhnya terhadap partisipasi politik yaitu komunikasi politik melalui media televisi yakni sebesar 53,9%, dan juga masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini berdasar skor rata-rata yang diperoleh dari item pernyataan sebesar 274,2 atau 81,6%.

<p>Elly Hasan Sadeli,dkk (2022)</p>	<p>Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik di Masa Pandemi Covid-19 dalam Pemilihan Kepala Daerah 2020</p>	<p>Metode Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan kesadaran politik terhadap partisipasi politik masyarakat desa Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya dalam Pilkada 2020, pengaruh variable X terhadap Y yaitu sebesar 0,073 yang dapat ditafsirkan bahwa variable X memiliki kontribusi pengaruh sebesar 7% terhadap Y dan 92,7%</p>
<p>Khamim Thohari (2019)</p>	<p>Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Provinsi Jambi</p>	<p>Metode penelitian Kuantitatif</p>	<p>Kesadaran politik terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi politik khususnya dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah . Besarnya pengaruh yang ditimbulkan variable X terhadap variable Y dalam Pilkada di Provinsi Jambi adalah sebesar 52,6%, sementara sisanya 47,4% dari faktor lainnya.</p>

<p>RR Emilia Y dan Wawan Ichwanuddiin, (2015)</p>	<p>Partisipasi politik dan perilaku pemilih pada pemilu legislatif 2015</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan survey.</p>	<p>Pertama, perilaku pemilih berkaitan dengan pilihan rasional menjelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan ekonomi adalah isu yang strategis bagi mayoritas pemilih Kedua, rendahnya Tingkat loyalitas kepada partai politik dan tidak adanya identitas kepartaian pada seseorang, menyebabkan seseorang mudah berpindah ke partai lain</p>
<p>Merry anggraeny, (2018 )</p>	<p>Pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi Masyarakat Kabupaten Dharmasraya</p>	<p>Metode yang digunakan adalah kuantitatif penelitian eksplanatori</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah Tingkat kesadaran dan kepercayaan terhadap pemerintah pada Kabupaten Dharmasraya tinggi. Kesadaran politik dan kepercayaan terhadap system pemerintahan memiliki hubungan positif dengan partisipasi politik Masyarakat kabupaten Dharmasraya pada pilkada serentak tahun 2015. Penelitian ini melihat bahwa apa yang dikatakan oleh Surbakti bahwa Tingkat partisipasi politik dipengaruhi oleh kesadaran politik dan kepercayaan terhadap system pemerintahan dapat diterima.</p>

<p>Moh. Ainul Yakin (2013)</p>	<p>Partisipasi Politik Masyarakat Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Tahun 2013</p>	<p>Metode yang diterapkan adalah deskriptif kuantitatif dengan fokus pada variabel partisipasi politik. Populasi yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh pemilih di Desa Lembung yang berjumlah 982 orang, sedangkan sampel yang diambil sebanyak 100 orang (sekitar 10% dari populasi). Pendekatan pengumpulan data meliputi penggunaan angket, wawancara, dan observasi.</p>	<p>Berdasarkan informasi yang terkumpul dari penelitian, proses pemilihan kepala desa di Desa Lembung menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi, yang dapat dikategorikan sebagai partisipasi aktif. Hal ini ditandai oleh tingkat kesadaran politik yang tinggi di antara masyarakat terhadap pemerintahan, yang tercermin dalam dukungan yang mereka berikan melalui partisipasi dalam pemilihan kepala desa. Pada tahun 2013, partisipasi masyarakat Desa Lembung dalam pemilihan kepala desa mencapai tingkat yang sangat tinggi, mencapai 98,2% dari total masyarakat yang menggunakan hak suara mereka dalam proses pemilihan. Faktor-faktor yang menjadi latar belakang tingginya partisipasi masyarakat Desa Lembung meliputi adanya agen-agen sosialisasi politik yang aktif dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya peran serta dalam pemilihan</p>
--------------------------------	---	--	--

			<p>kepala desa. Hal ini menggambarkan tingginya kesadaran masyarakat dalam memilih calon kepala desa yang dianggap memiliki potensi untuk membawa perubahan positif bagi desa mereka.</p>
--	--	--	---

Perbedaan antara penelitian ini dengan studi-studi sebelumnya terletak pada penekanan yang lebih besar pada pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi politik dalam pemilihan kepala daerah di Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kesadaran politik masyarakat di Kecamatan Cibeunying Kidul memengaruhi tingkat partisipasi politik dalam pemilihan kepala daerah tahun 2018. Tingkat kesadaran politik masyarakat tercermin dari pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat terhadap proses pemilihan kepala daerah. Selain itu, sikap dan tindakan politik yang ditunjukkan oleh masyarakat pada pemilihan kepala daerah tahun 2018 juga menjadi indikator penting dalam menilai kesadaran politik mereka.

Menurut Budiardjo (2008: 369), partisipasi politik memiliki hubungan yang erat dengan kesadaran politik. Hal ini disebabkan oleh kesadaran bahwa diri mereka berada di bawah pengaruh pemerintahan yang semakin meningkat, yang kemudian mendorong individu untuk menuntut hak mereka untuk berbicara dalam mengelola pemerintahan.

Tabel 3. Jumlah Pemilih dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kecamatan Cibeunying Kidul tahun 2018

Masyarakat yang memilih	Masyarakat yang tidak memilih
60.540	17.470
77,61%	22,39%

Sumber : diolah oleh penulis dari DB1 KPU.Kota Bandung

Pada tanggal 27 Juni 2018 telah di selenggarakan pemilihan kepala daerah secara serentak salah satunya di Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung. Dalam Data Pemilih Tetap (DPT) KPU diantaranya laki-laki berjumlah 37.420 jiwa sedangkan Perempuan berjumlah 38.192 jiwa. Total dari DPT laki-laki dan Perempuan adalah 75.612 jiwa. Namun pada kenyataannya yang menggunakan hak pilih berdasarkan hak pilih dalam DPT laki-laki berjumlah 27.961 jiwa dan Perempuan berjumlah 30.854 jiwa.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan karena akan mengungkapkan dampak atau pengaruh dari kesadaran politik masyarakat di Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung terhadap partisipasi politik dalam pemilihan kepala daerah tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tingkat kesadaran politik yang tinggi akan menghasilkan partisipasi politik yang tinggi, atau sebaliknya, apakah tingkat kesadaran politik yang rendah akan menghasilkan partisipasi politik yang rendah. Atau mungkin dengan tingkat kesadaran politik yang tinggi, partisipasi politik masyarakat justru menjadi rendah pada pemilihan kepala daerah tahun 2018.

Rendahnya partisipasi pemilih telah menjadi masalah umum dalam pemilihan kepala daerah di seluruh wilayah, dan kemungkinan fenomena rendahnya partisipasi pemilih ini juga akan menjadi masalah umum dalam pemilu Indonesia di masa depan. Hingga saat ini, masih belum ada penjelasan yang memadai mengenai faktor-faktor yang menyebabkan seorang pemilih untuk tidak ikut serta dalam pemilihan. Penjelasan mengenai rendahnya partisipasi pemilih di Indonesia masih didasarkan pada asumsi belaka dan belum didukung oleh penelitian yang kuat.

Rendahnya partisipasi masyarakat menjadi permasalahan yang berskala nasional, sehingga penanganannya tidak dapat diserahkan semata pada satu pihak saja. Diperlukan partisipasi aktif dari seluruh komponen bangsa untuk menangani permasalahan ini. Setiap wilayah dan setiap periode pemilihan kepala daerah memiliki karakteristik yang unik, dan secara umum, proses pemilihan kepala daerah sangat dipengaruhi oleh faktor emosional karena para pemilih sering kali mengenal baik para calon kepala daerah, juga didukung oleh hubungan kekerabatan dan persaingan yang ketat antara tim sukses calon kepala daerah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **"Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung tahun 2018"**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang penelitian diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesadaran politik masyarakat pada pilkada tahun 2018 di Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung?
2. Bagaimana partisipasi politik masyarakat pada pilkada tahun 2018 di Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung?
3. Apakah ada pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi politik dalam pilkada di Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana kesadaran politik masyarakat di Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung pada pilkada tahun 2018;
2. Mengetahui bagaimana partisipasi politik masyarakat pada pilkada di Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung tahun 2018.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi politik dalam pilkada di Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan atau manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Secara Akademis

Dari segi akademis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai materi studi dalam ilmu pemerintahan, terutama dalam pengembangan pemahaman tentang ilmu sosial dan politik.

2. Secara Praktis

Dari segi praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi Pemerintah Daerah, khususnya kepala daerah di Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung, untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam setiap pemilihan kepala daerah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat partisipasi politik masyarakat di Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung, serta memberikan kontribusi dalam memahami sejauh mana kesadaran politik memengaruhi partisipasi politik dalam pemilihan